



PENYULUHAN DAN EDUKASI PENTINGNYA PERTOLONGAN PERTAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PANTI SOSIAL ANAK DHARMA, LOA JANAN ILIR, SAMARINDA

Submitted:

30 Juni 2025

Edited:

10 April 2026

Accepted:

27 April 2026

**Novi Milasari, Ranty Adinda Putri, Devina Rahman, Desita Eka Saharani,
Putri Yasmin Sakdah Azis, Dewi Novita, Luthfi Zulyanda Putra,
Ramses Luis Siahaan, Ghina Adhila, Reksi Sundu**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

*Email : novimilasari25gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan pertama adalah tindakan awal yang dilakukan untuk menangani kondisi darurat sebelum bantuan medis profesional tersedia. Namun, pemahaman mengenai pentingnya pertolongan pertama masih rendah, terutama di kalangan anak-anak panti sosial yang rentan mengalami cedera ringan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang pertolongan pertama kepada anak-anak di Panti Sosial Anak Dharma, Loa Janan Ilir, Samarinda. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi secara interaktif, pembagian leaflet, simulasi pertolongan pertama, serta evaluasi melalui pretest dan post test. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Mei 2025 dan diikuti oleh 35 anak berusia 11–19 tahun. Materi mencakup penanganan awal pada kondisi seperti luka, pingsan, tersedak, mimisan, patah tulang, dan shock. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 60% peserta mencapai skor tinggi pada posttest, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi situasi darurat. Kesimpulannya, edukasi pertolongan pertama mampu meningkatkan literasi kesehatan dan keterampilan dasar penanganan darurat pada anak-anak panti sosial. Diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala dan penyediaan fasilitas penunjang seperti kotak P3K untuk menciptakan lingkungan yang aman dan siaga.

Kata kunci : Edukasi, Pertolongan Pertama, Pelatihan, Panti Sosial Anak Dharma



PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama juga dikenal sebagai First aid adalah perawatan atau penanganan awal dari suatu penyakit atau kecelakaan, biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Dalam kehidupan sehari-hari, kejadian seperti luka, tersedak, pingsan, sesak nafas hingga kecelakaan ringan kerap terjadi, dan penanganan yang cepat dan tepat dapat meminimalisir risiko yang lebih serius bahkan menyelamatkan nyawa (Rini et al., 2019).

Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok rentan dan lingkungan Sosial tertentu seperti panti Sosial anak. Anak-anak di panti Sosial tidak hanya rentan terhadap risiko kecelakaan ringan seperti luka, terjatuh, atau tersedak, tetapi juga sering kali tidak memiliki akses atau pengetahuan yang memadai mengenai penanganan awal yang benar. Hal ini diperparah dengan minimnya kegiatan edukatif yang membekali mereka dengan keterampilan dasar pertolongan pertama.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial RI pada tahun 2019, tercatat sebanyak 183.104 anak termasuk dalam kategori anak yang membutuhkan perlindungan khusus (AMPK), anak jalanan, balita, dan anak terlantar. Dari jumlah tersebut, 106.406 anak berada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), sementara 76.698 anak lainnya berada di dalam keluarga. Jumlah LKSA yang terdaftar dalam sistem DTKS pada periode yang sama mencapai 4.864 lembaga (Kementrian Sosial RI, 2020). Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kalimantan Timur yaitu Panti Sosial Anak Dharma di Loa Janan Ilir, Samarinda. Penghuni panti tersebut terdiri dari puluhan anak dengan rentang usia mulai dari usia balita hingga remaja.

Panti Sosial Anak Dharma yang berlokasi di Loa Janan Ilir, Samarinda, menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk pelaksanaan program edukasi dalam bidang kesehatan, khususnya pertolongan pertama. Para penghuni panti, yang mayoritas terdiri dari anak-anak dan remaja, memerlukan pembekalan pengetahuan dasar kesehatan untuk menunjang kemandirian dan keselamatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya, Pada komunitas di wilayah pedesaan

Indonesia, ditemukan bahwa 76,2 % responden tidak mengenal cara pertolongan pertama untuk luka bakar yang benar, dan sebanyak 59,4 % malah menggunakan pasta gigi, makanan, atau bahan rumahan yang tidak efektif, bahkan dapat memperburuk kondisi luka (Pratiwi et al., 2024). Studi serupa di Jakarta mengungkap rendahnya literasi masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama, banyak yang mengalami kebingungan dan panik saat menghadapi kecelakaan, serta minimnya pemahaman akan tindakan preventif. Data global juga memperlihatkan bahwa meski 10–65 % korban trauma mendapatkan pertolongan awal dari orang awam, sekitar 83,7 % pertolongan tersebut tidak benar, dan intervensi yang benar bisa mengurangi kematian sebesar 1,8–4,5 % (Hoque et al., 2017).

Karena kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya pertolongan pertama bagi anak-anak dan pengasuh di Panti Sosial Anak Dharma. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dasar dalam menangani keadaan darurat secara tepat dan bertanggung jawab. Edukasi yang diberikan juga menjadi langkah preventif yang penting untuk menciptakan lingkungan panti yang lebih aman dan siaga terhadap risiko kecelakaan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2025 pada pukul 10.00-14.00 WITA. Pengabdian ini diikuti oleh 35 peserta anak Panti sosial Anak Dharma di Loa Janan Ilir Ilir, Samarinda seberang, Kota Samarinda. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak remaja di panti sosial dengan pertolongan pertama pada orang lain dan diri sendiri serta bagaimana penanganan dan pencegahannya. Pengabdian dilakukan dengan memberi pretest pada peserta, kemudian diberikan edukasi terkait pencegahan dan penanganan korban. Kemudian, dilanjutkan dengan simulasi pertolongan pertama dan sesi tanya jawab lalu diakhiri dengan Posttest. Alat yang dibutuhkan yaitu Proyektor, LCD, Mic, Tandu, Mitela, Kayu atau papan 1 meter, kertas, alat tulis, spanduk, Tas P3K dan kotak P3K.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan peserta pengabdian yaitu anak-anak panti sosial untuk membahas mengenai apa itu Pertolongan pertama dan bagaimana yang harus dilakukan untuk penanganan dan

pengecahan luka semakin parah. Pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya pertolongan pertama terhadap kehidupan sehari – hari dilakukan dengan tahapan berikut seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema tahapan pelaksanaan

1. Pra pelaksanaan

Pada tahap Pra pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para peserta guna memudahkan penyampaian informasi dan kegiatan dapat berjalan dengan jelas dan terarah. Selain itu, tim juga menyiapkan peralatan pendukung seperti laptop dan LCD proyektor yang akan digunakan selama proses pemaparan materi.

2. Pretest dan Posttest

Sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, diberikan pertanyaan tertulis terkait materi yang akan diberikan kepada peserta. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman partisipan mengenai pentingnya pertolongan pertama di kehidupan sehari – hari sebelum diberikan materi penyuluhan.

3. Pemaparan Materi

Materi pentingnya pertolongan pertama di kehidupan sehari–hari disajikan secara lisan dengan bantuan audio visual dari proyektor. Materi juga dibagikan dalam bentuk leaflet yang berisi mengenai informasi mengenai Pertolongan Pertama hingga bagaimana langkah-langkah menangani luka berdarah, luka bakar, tersedak, pingsan, patah tulang, gigitan serangga atau hewan, dan keracunan.

4. Simulasi Pertolongan Pertama

Peserta diminta untuk mempraktekkan beberapa terkait contoh cara pertolongan pertama yang sudah dijelaskan. Anak panti yang mampu mempraktikkan dengan benar diberikan souvenir dari panitia pelaksana.

5. Sesi diskusi dan tanya jawab

Setelah penyajian materi dan praktik dilanjutkan dengan dengan diskusi. Peserta diminta menyampaikan pengalaman dan pendapatnya terkait pertolongan pertama di kehidupan sehari-hari. Peserta juga dipersilakan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2025 pada pukul 10.00-14.00 WITA. Pengabdian ini diikuti oleh 35 peserta anak Panti sosial Anak Dharma di Loa Janan Ilir Ilir, Samarinda seberang, Kota Samarinda. Peserta sangat antusias pada kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak panti sosial terkait pentingnya melakukan Pertolongan Pertama serta meningkatkan keterampilan terkait penggunaan Peralatan Pertolongan Pertama. Sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, dilaksanakan pretest dan posttest selama \pm 10 menit. Materi yang diujikan mencakup pengetahuan dasar mengenai Pertolongan pertama dan bagaimana melakukan Pertolongan pertama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan menggunakan Slide Power Point dan pembagian Leaflet.

Penjelasan mengenai materi Pertolongan Pertama dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta untuk mencontohkan bagaimana cara pertolongan pertama pada korban tersedak, mimisan, patah tulang, pingsan dan Shyok. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi Pertolongan pertama kepada peserta. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah kepada 10 Peserta teraktif. Kegiatan terakhir ditutup dengan sesi foto dan makan bersama.

Peserta Pengabdian ini sudah sesuai sasaran yaitu anak-anak remaja yang rentan terluka dan bersinggungan langsung dengan mereka yang pernah terluka atau menjadi korban kecelakaan atau kekerasan dalam Rumah Tangga. Kegiatan difokuskan pada remaja usia 11-19 tahun karena kelompok ini lebih aktif secara fisik. Aktivitas yang tinggi

meningkatkan risiko cedera dibandingkan anak dibawah 11 tahun. Pada usia remaja, tingkat keparahan luka cenderung lebih berat.

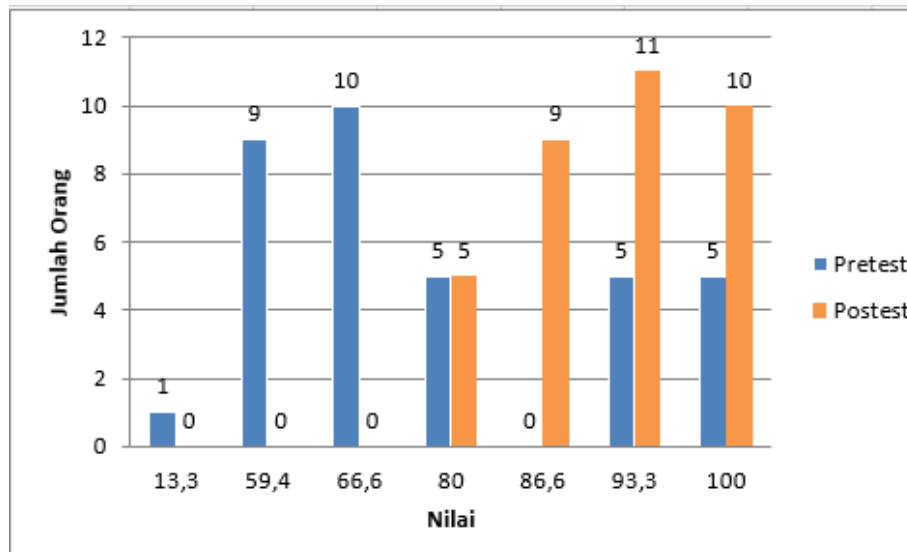
Keberhasilan pengabdian dilihat dari tingkat pemahaman peserta mengenai pertolongan pertama sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pemaparan materi, Hasil keberhasilan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Peserta Pengabdian. Sumber : Analisis Data Primer (2025)

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Rendah	10	28,6%	0	0
2	Sedang	15	42,8%	14	40%
3	Tinggi	10	28,6%	21	60%
Total		35	100%	35	100%

Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi pada tabel 1, merujuk pada tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta mengenai materi pertolongan pertama yang diujikan melalui pretest dan posttest. Kategori Rendah mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengetahuan dasar pertolongan pertama serta cara melakukan pertolongan pertama pada korban tersedak, mimisan, patah tulang, pingsan, dan syok. Kategori Sedang menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi tersebut, namun masih belum optimal. Kategori Tinggi merefleksikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang sangat baik serta telah mencapai level kognitif yang lebih tinggi terkait pertolongan pertama dan penggunaan peralatan pertolongan pertama (Rahab, 2024; Wahyuningsih et al., 2024).

Berdasarkan hasil Skor dari pretest dan posttest menunjukkan kenaikan pemahaman peserta yang mendapatkan nilai tinggi (90-100) dalam kegiatan ini mencapai 60% dengan 21 dari 35 peserta mengalami peningkatan skor pada posttest dari yang awalnya hanya 28.6%, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta berhasil menyerap materi edukasi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik. Sementara itu 14 peserta yang mendapatkan nilai 70-89 masuk dalam kategori nilai sedang. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta yang memerlukan pendekatan tambahan atau pengulangan materi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.



Gambar 2. Grafik Nilai Peserta



Gambar 3. Sesi penyampaian materi Pertolongan pertama

Gambar 3 memperlihatkan suasana saat pemateri menjelaskan definisi hingga bagaimana cara pelaksanaan pertolongan pertama. Di dalam gambar tersebut, peserta fokus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pemateri dan menunjukkan antusiasme serta minat mereka terhadap materi yang diberikan. Suasana pelatihan berjalan dengan tertib dan interaktif, sehingga kegiatan pada sesi ini berlangsung dengan sangat lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 4. Sesi Simulasi Praktik melakukan pertolongan pertama

Pada gambar 4 dilakukan sesi simulasi penanganan korban dan bagaimana tatalaksana penggunaan alat pertolongan pertama, peserta didampingi oleh Tim panitia selama kegiatan simulasi dilakukan. Jenis pertolongan yang diajarkan mencakup cara membuka, menggunakan dan menutup kembali tandu. Peserta harus memahami bagaimana cara menggunakan peralatan pendukung pertolongan pertama seperti tandu, kompres es batu, mitela dan kayu penyangga.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kendala yang menyebabkan beberapa peserta tidak dapat melakukan simulasi praktik, kendala yang dihadapi seperti waktu untuk melakukan sesi simulasi terbatas, semua peserta aktif untuk maju melakukan simulasi, peralatan untuk melakukan simulasi terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Sosial Anak Dharma, Loa Janan Ilir Ilir, kota Samarinda, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase kategori tinggi yaitu dari sebesar 28,6% pada saat pretest menjadi 60% pada saat posttest serta penurunan kategori rendah dari 28,6% menjadi 0%. Kegiatan ini juga mampu membangkitkan kepedulian dan kesiapsiagaan remaja usia 11-19 tahun dalam menghadapi situasi darurat seperti luka, pingsan, tersedak, mimisan, patah tulang dan juga syok. Dengan demikian, metode penyuluhan interaktif berbasis demonstrasi dan diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif peserta.

Disarankan untuk kegiatan edukasi pertolongan pertama dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, tidak hanya bersifat satu kali, dengan menjalin kerja sama bersama tenaga medis, organisasi kesehatan, atau institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif seperti simulasi langsung dan praktik lapangan. Pengelola panti sosial anak Dharma juga perlu melengkapi fasilitas dengan kotak P3K yang memadai serta buku panduan pertolongan pertama sederhana. Selain itu, materi edukasi dapat diperluas mencakup pencegahan cedera dan penanganan psikologis ringan pasca kejadian darurat agar peserta tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat menyelamatkan nyawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda yang telah memberikan biaya untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini
2. Kepala LPPM STIKSAM memberikan rekomendasi dan membimbing kegiatan pengabdian masyarakat ini

3. Kepala UPTD Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Memberikan Wadah Fasilitas dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dan anak panti sosial yang telah aktif mengikuti kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Hoque, D. M. E., Islam, M. I., Rahman, Q. S. U., Rahman, A., & Rahman, F. (2017). Impact of first aid education on knowledge, attitude and practice among primary school students in Bangladesh: A randomized controlled trial. *Injury*, 48(10), 2430–2435. <https://doi.org/10.1016/j.injury.2017.07.001>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020, April 7). 'Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progres' Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diakses dari <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres>
- Pratiwi, I. D., Amir, F. F., Herlianita, R., & Wahyuningsih, I. (2024). An observational study of first aid knowledge and practice for burn injury in rural Indonesia. *Disaster and Emergency Medicine Journal*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.5603/demj.96730>
- ehuh, F. (2024). Hasil belajar kognitif pada konsep pengukuran kelas X di SMA Negeri 1 Kabila (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo). Diambil dari https://perpustakaan.ung.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=40057&keywords=
- Rini, I. S., Suharsono, T., Ulya, I., Suryanto, Ningsih, D. K., & Fathoni, M. (2019). Buku ajar keperawatan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD). UB Press.
- Wahyuningsih Baiq, Y., & Rachmatul Hidayati, V. (2024). Deskripsi profil kemampuan metakognisi ditinjau dari level kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3). <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22812>